

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengasuhan Orang Tua terhadap Anak Tunarungu dari Aspek Pribadi di Nagari Solok Ambah.

1. Temuan Penelitian

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 23-27 agustus 2021 menggambarkan bahwa orang tua memberikan pengasuhan sesuai dengan kebutuhan biologis anak, seperti memberikan makan, minum, tidur, dan bermain dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan perkembangan fisiknya.

a. Keluarga Bapak IH

Bapak IH berumur 42 tahun bekerja sebagai petani, sedangkan istrinya ibu YE berumur 37 tahun yang berkerja sebagai ibu rumah tangga. Pasangan tersebut memiliki 4 orang anak, bapak IH memiliki anak tunarungu yaitu anak ketiga yang bernama RR berumur 10 tahun.

Hasil observasi yang lakukan pada tanggal 23 Agustus 2021, pukul 09.00 WIB terhadap keluarga bapak IH, anaknya yang bernama RR. Ibu RR memberikan sarapan pagi kepada RR. Sambil tersenyum kepada RR, RR hanya diam. Observasi dilakukan kembali yakni pada pukul 14.00 WIB, yaitu tepat pada waktu makan siang. Bapak IH sudah berada di rumah, bapak IH duduk di samping RR dan memberikan apa yang RR sukai, orang tua memberikan pengasuhan sesuai dengan kebutuhan anaknya.

Kemudian melakukan wawancara langsung bersama orang tua RR, yaitu bersama ibu YE. Mengungkapkan bahwa:

RR sudah bisa makan sendiri, tapi ibu tetap mengarahkan RR dengan baik. Dengan cara membiarkan RR mengambil makanan tanpa ibu memberikan teguran kepada RR. Ibu mengarah RR dengan cara memperlihatkan cara makan yang baik. Untuk dikosumsi oleh RR. Ini dimulai dari RR berumur 5 tahun. RR sudah bisa mengambil minum sendiri. Dengan cara memperlihatkan cara minum yang baik kepada RR.¹

Untuk mendukung ungkapan ibu YE. Selanjut melakukan wawancara langsung bersama bapak IH, bapak IH mengungkapkan bahwa:

RR sudah bisa tidur sendiri, cara bapak agar RR bisa tidur sendiri dengan memberikan kamar kepada RR. RR tidur sendiri semenjak adiknya lahir. RR sudah bisa bermain dengan teman-teman dekat rumah. Dengan cara tidak membiarkan RR bermain jauh dari lingkungan rumah, agar RR tidak terpengaruh oleh lingkungan. Agar RR ceria bapak memberikan mainan yang diinginkan.²

Untuk mendukung perkataan ibu YE dan bapak IH. Wawancara juga dilakukan bersama nenek RR yang bernama ibu SA, ibu SA mengungkapkan bahwa:

Nenek melihat kedua orang tua RR memperlakukan RR dengan baik, dan mengajarkan RR lebih mandiri, ibu sering melihat RR mengambil makan dan minum sendiri ketika kedua orang tua RR tidak berada dirumah.³

¹YE, Ibu Rumah Tangga, Jorong Koto Mudik Nagari Solok Ambah, Kecamatan Sijunjung, Wawancara Langsung, 23 Agustus 2021

²IH, Kepala Keluarga, Jorong Koto Mudik Nagari Solok Ambah, Kecamatan Sijunjung, Wawancara Langsung, 23 Agustus 2021

³TT, Tetanga RR, Jorong Koto Mudik Nagari Solok Ambah, Kecamatan Sijunjung, Wawancara Langsung, 23 Agustus 2021

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2021, mendapatkan keterangan sesuai dengan ungkapan dari ibu SA. yang mana pengasuhan diterapkan oleh orang tua kepada anaknya dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan anak. Dari observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa pengasuhan orang tua terhadap kebutuhan pribadi anak tunarungu terpenuhi terlihat dari perlakuan orang terhadap anak dan perkembangan anak terhadap memenuhi kebutuhan pribadinya.

b. Keluarga Bapak SN

Bapak SN berumur 46 tahun bekerja sebagai petani, sedangkan istrinya ibu TS berumur 40 tahun bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pasangan tersebut memiliki 5 orang anak, Bapak SN memiliki anak tunarungu yaitu anak keempat yang bernama YS berumur 10 tahun.

Selanjutnya observasi terhadap keluarga bapak SN pada tanggal 24 Agustus 2021 tepat pada pukul 09:15 WIB. Istri bapak SN yang bernama ibu TS membuat segelas susu untuk YS. YS sedang duduk ruang makan bersama bapaknya. Bapak YS sedang sarapan pagi sambil menyuapkan YS. Semua keluarga YS berada di ruang makan termasuk adik YS yang berumur 4 tahun.

observasi dilakukan kembali pada pukul 14.30 selama 15 menit. Bapak SN memarahi YS saat bermain dengan adiknya. YS tidak diperbolehkan mendekati adiknya dan YS bermain sendiri. Hal ini terjadi

karena YS sering berantam dengan adiknya.⁴Berdasarkan observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pengasuhan yang diberikan oleh orang tua, diberikan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan YS namun kegajalan yang terlihat adalah saat YS mendekati adiknya.

Kemudian wawancara langsung dilakukan kepada ibu YS yang bernama ibu TS. Ibu TS mengungkapkan pengasuhan yang diberikan terhadap kebutuhan pribadi YS:

Kalau untuk makan dan minum YS bisa ambil sendiri dan tidak mintak bantuan ibu. Dengan cara membiarkan YS mengambil nasi di meja makan, ini terjadi semenjak adiknya lahir⁵

Untuk mendukung perkataan ibu TS, wawancara langsung dilakukan bersama bapak yang bernama SN mengungkapkan bahwa:

Bapak berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak bapak seperti makan,minum. Umur 6 tahun bapak sudah mengarahkan YS untuk bisa makan, minum mengambil sendiri dan YS masih tidur bersama bapak dan ibu.YS bermain dengan adiknya memang bapak kontrol dikarenakan YS sering brantam dengan adiknya.⁶

Untuk mendukung perkataan ibu TS dan Bapak SN, selanjutnya dilakukan juga wawancaraa langsung bersama tetangga YS yang bernama ibu NN mengungkapkan bahwa:

Ante melihat YS sering jalan-jalan sendiri dan YS sepertinya butuh teman, setiap kali YS mendekati adiknya untuk bermain bapak YS

⁴Observasi, Keluarga Bapak SN, Jorong Takuang Nagari Solok Ambah KecamatanSijunjung 24 Agustus 2021

⁵TS, Ibu Rumah Tangga, Jorong Takuang Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung, Wawancara Langsung 24 Agustus 2021.

⁶SD, Kepala Keluarga, Jorong Takuang Nagari Solok Ambah Kec. Sijunjung, Wawancara Langsung 24 Agustus 2021.

selalu memarahi YS, ante merasa kasihan kepada YS, orang tua YS terlihat sekali membedakan anaknya.⁷

Berdasarkan obsevasi dan wawancara di atas, bahwa bapak SN sudahsepenuhnya menerima keadaan yang terjadi dengan anak laki-lakinya yang bernama YS, sehingga pengasuhan yang diberikan bapak SN terhadap kebutuhan pribadi seperti makan, minum dan tidur sudah terpenuhi namun kebutuhan akan bermain dengan adiknya belum mendapat kan kebebasan dari orang tua.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa pengasuhan orang tua terhadap kebutuhan anak tunarungu dari aspek pribadi sudahterpenuhi dari orang tua anak tersebut.

c. Keluarga Bapak JF

Bapak JF berumur 35 tahun bekerja sebagai petani, sedangkan istrinya bernama NA berumur 24 tahun bekerja sebagai ibu rumah tangga. Bapak JF memiliki 2 orang anak, bapak JF memiliki anak tunarungu yaitu anak ke dua yang bernama RA berumur 4 tahun.

Selanjutnya observasi dilakukan kepada keluarga bapak JF, observasi dilakukan pada tanggal 25 agustus 2021 pada pukul 08.00 WIB. Bapak JF bersama keluarganya sedang berkumpul di rumahnya. Bapak JF memiliki anak tunarungu yang bernama RA, RA duduk disebelah ibunya dan bapak JF sedang menonton tv sambil minum kopi.

RA ingin minum dan RA mintak bantuan kepada ayahnya saat itu bapak

⁷NN, Tetanga YS, Jorong Takuang Nagari Solok Ambah Kec. Sijunjung, Wawancara Langsung 24 Agustus 2021.

JF fokus menonton tanpa memperhatikan RA sehingga RA menumpahkan air kopi ayahnya, dan peneliti melihat bapak JF memarahi RA.

Pada hari yang sama observasi kembali pada pukul 14.00 WIB. Peneliti melakukan observasi mengenai pengasuhan bapak JF kepada anaknya yang berkebutuhan khusus. Peneliti melihat kembali bahwa bapak JF memarahi anaknya di karenakan RA sarapan siang duduk di pintu rumah.⁸

Dari observasi di atas bapak JF dalam memberikan pengasuhan kepada anaknya yang tunarungu tidak dengan cara yang baik, anak yang baru berusia 4 tahun diberikan pengasuhan dengan cara yang baik.

Berkaitan dengan observasi yang dilakukan, kemudian peneliti melakukan wawancara langsung dengan ibu RA yang bernama ibu NA, ibu NA mengungkapkan pengasuhan yang diberikan terhadap kebutuhan pribadi RA:

Anak ibu belum bisa mengambil makan sendiri masih bergantung kepada ibu, ibu selalu mengajarkan RA agar mandiri dengan memintak bantuan kepada RA. Cara mengarahkan kepada RA dengan memberikan penjelasan sedikit-sedikit meskipun belum sepenuhnya di terima. RA sudah bisa mengambil minum sendiri sejak umur 3 tahun. Ibu satu keluarga tidak menyangka RA bisu dan ibu merawat RA sama dengan abangnya RA dalam memenuhi kebutuhan belum sepenuhnya bisa sendiri.⁹

Berkaitan dengan ungkapan ibu NA, di lakukan juga wawancara langsung bersama bapak JF ayah dari RA, mengungkapkan bahwa:

⁸Observasi, Keluarga Bapak JF, Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah Kec. Sijunjung 25 Agustus 2021

⁹NA, Ibu Rumah Tangga, Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah Kec. Sijunjung, Wawancara Langsung 25 Agustus 2021.

Bapak mendidik RA sama dengan abangnya dan mengarahkan RA dengan baik agar RA tidak salah berperilaku dan bisa mandiri. Cara bapak mengarahkannya dengan memberitahukan mana yang salah dan yang benar. contohnya tadi duduk didepan pintu. Kemudian cara bapak mengarahkan RA agar ceria dengan membawa RA bermain dengan abang nya.¹⁰

Untuk mendukung perkataan ibu NA dan Bapak JF, mewawancarai juga tetangga RA yang bernama ibu GS mengungkapkan bahwa:

Ibu melihat pengasuhan kedua orang tua RA, dari perkembangan yang terjadi pada diri RA, namun ibu kurang suka dengan cara pengasuhan bapak RA, bapak JF dalam mengarahkan anaknya dengan cara yang tidak baik, setiap ibu melihat bapak JF memberikan arahan kepada RA, menggunakan cara kurang baik untuk anak yang masih berumur 4 tahun. Bapak JF sering ibu lihat bahwa bapak JF mengarahkan dengan memarahinya dikala RA membuat kesalahan. Seharusnya menurut ibu Anak yang masih kecil diarahkan dengan baik, dikarenakan mereka masih kecil.¹¹

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa orang tua RA menerima keadaan RA tersebut, namun yang disayangkan oleh peneliti terhadap orang tua RA adalah dalam memberikan pengasuhan kepada anaknya. Terutama bapak JF memberikan pengasuhan dengan menggunakan cara

¹⁰JF, Kepala Keluarga, Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah Kec. Sijunjung, Wawancara Langsung 25 Agustus 2021

¹¹GS, Tetangga RA, Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah Kec. Sijunjung, Wawancara Langsung 25 Agustus 2021

tidak baik, yang akan membuat anak takut akan melakukan atau meminta sesuatu, seperti mengambil minum, dan meminta makan.

Dari observasi dan wawancara yang di atas, dapat disimpulkan bahwa pengasuhan orang tua terhadap kebutuhan pribadi anak tunarungu belum sepenuhnya terpenuhi. Hal tersebut terjadi karena orang tua memperlihatkan perlakuan yang tidak baik kepada anak. Sehingga pengasuhan yang diberikan orang tua tidak membimbing pribadi anak ke arah yang positif, akhirnya kebutuhan pribadi anak tidak terlaksana dengan baik.

d. Keluarga Bapak SS

Bapak SS berumur 65 tahun bekerja sebagai petani, sedangkan istri bernama IS berumur 52 tahun bekerja sebagai ibu rumah tangga. Bapak SS memiliki 6 orang anak, Anak bapak SS yang tunarungu yaitu anak ke lima yang bernama RI berumur 15 tahun.

Selanjutnya observasi yang dilakukan kepada keluarga bapak SS pada tanggal 26 Agustus 2021 tepat pada pukul 10.00 WIB. Ibu IS sedang duduk diteras rumah dan kakak RI yang bernama RY sedang mengambilkan sarapan untuk RI, ayah RI tidak ada dirumah. Ibu IS tidak menghiraukan RI dan yang mengurus RI yaitu kakaknya. Pada hari yang sama observasi kembali dilakukan dengan waktu yang berbeda. Ibu RI

tidak ada dekat dengan RI dan membiarkan saja apa yang dilakukan RI, RI hanya dekat dengan kakaknya yang bernama RY.¹²

Dari observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengasuhan dari orang tua RI tidak terlihat, pengasuhan dari hanya terlihat dari kakak RI, hal ini terjadi dikarenakan ibu RI mengalami kecelakaan dan ibu RI mengalami struk ringan. Ibu RI hanya bisa mengurus dirinya sendiri sedangkan ayah RI sibuk berkerja. Pekerjaan rumah semuanya dikerjakan oleh kakak RI termasuk dalam memberikan pengasuhan terhadap RI sehingga anaknya tidak mendapatkan pengasuhan dari orang tua.

Berkaitan dengan observasi yang dilakukan di atas, di lakukan wawancara langsung dengan ibu RI yang bernama ibu IS, ibu IS mengungkapkan bahwa:

Selama RI berumur 4 tahun sampai sekarang ibu tidak terlalu dekat dengan RI, RI dekat dengan ayah dan kakaknya. Saat itu ibu mengalami kecelakaan sehingga ibu tidak bisa membimbing RI sampai sekarang. Dengan terjadinya kecelakaan tersebut tangan ibu mati sebelah sehingga ibu tidak bisa memenuhi kebutuhan biologis RI. RI hanya berkembang dan memintak bantuan sama kakaknya kalau tidak ada kakaknya di rumah RI mengambil sendiri apa yang dibutuhkan nya seperti ingin makan, minum, mandi maupun lainnya. RI melakukannya semuanya sendiri ibu hanya bisa melihat apa yang di butuhnya.¹³

Berkaitan dengan perkataan ibu IS, mewawancarai kakaknya RI yang bernama RY, mengungkapkan bahwa:

RI memang dekat dengan kakak namun RI banyak melakukan apa yang dibutuhkan nya sendiri, karena dari kecil RI terbiasa

¹²Observasi, Keluarga Bapak SS, Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung, 26 Agustus 2021

¹³YN, Ibu Rumah Tangga, Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung, Wawancara Langsung 26 Agustus 2021

melakukan nya sendiri. Kakak juga tidak sepenuhnya membimbing RI setiap hari karena kakak juga kerja sebagai pengasuh di tempat tetangga karena ekonomi kakak dan keluarga kakak, jadi kakak kerja membantu ekonomi ayah kakak, sehingga RI menjadi terbiasa berkembang sendiri.¹⁴

Untuk mendukung perkataan ibu IS dan kakak RY, mewawancara juga dilakukan bersama tetangga RI yang bernama ibu YT mengungkapkan bahwa:

Ibu sering melihat RI bersama kakaknya saat di luar rumah dan ibu mengunjungi rumah bapak SS ibu hanya melihat RI bermain dan makan bersama dengan ayahnya ibu tidak melihat RI bersama ibunya.¹⁵

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan, bahwa pengasuhan orang tua terhadap kebutuhan pribadi anak tunarungu dari aspek pribadi sudah terpenuhi, namun tidak sepenuhnya didapatkan oleh anak. Di sebabkan perhatian yang kurang dari ibu sehingga anak hanya berkembang sendiri.

e. Keluarga Bapak MY

Selanjutnya observasi dilakukan kepada keluarga bapak MY pada tanggal 27 Agustus 2021 pada pukul 09.00 WIB. Bapak MY sedang membuat pagar rumah. Anaknya yang bernama IS. IS duduk dipangkul oleh ibu. IS merupakan anak berkebutuhan khusus dari lahir tidak bisa

¹⁴RY, Kakaknya RI, Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung, Wawancara Langsung 26 Agustus 2021

¹⁵YT, Tetangga RI, Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung, Wawancara Langsung 26 Agustus 2021

berjalan dan tidak bisa bicara, jika IS ingin duduk hanya bisa di pangkul oleh ibunya atau ayahnya, IS tidak bisa duduk sendiri.

Semua yang dibutuhkan oleh IS bergantung kepada kedua orang tuanya. Pada hari yang sama observasi kembali dilakukan pada pukul 14.00 WIB. IS kelihatan ceria di pangkul oleh ibu DW.¹⁶ Berdasarkan observasi tersebut dapat disimpulkan, bahwa orang tua dari IS memberikan perhatian lebih kepada IS, baik dari ibu maupun ayahnya. Meskipun ada rasa kelelahan yang tampak dari rawut wajah orang tua IS. Namun semua itu tidak mengurangi perhatian dan pengasuhan diberikan oleh orang tua terhadap IS.

Berkaitan dengan observasi yang dilakukan, wawancara langsung dilakukan bersama ibu IS yang bernama ibu DW, mengungkapkan bahwa:

IS belum bisa makan sendiri. Semenjak IS lahir ibu selalu menjaga IS dan membawa IS berobat kemana-kemana dan sampai sekarang ini tetap seperti itu, IS hanya bisa tidur dan jika ingin duduk ibu bantu dudukin dan begitu juga untuk memenuhi kebutuhan IS seperti makan ibu suapin. Minum dan mandi ibu juga yang melakukannya, karena IS tidak bisa melakukan apa-apa sendiri harus ada bantuan dari ibu dan ayahnya.¹⁷

Berkaitan dengan perkataan ibu DW, dilakukan juga wawancara langsung dengan ayah IS yang bernama MY, mengungkapkan bahwa:

Dari ungkapan ibu itu benar, semenjak IS lahir bapak dan ibu selalu berbagi tugas. Ibu dirumah menjaga IS dan bapak kerja mencari uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Saat ibu melakukan

¹⁶ Observasi, Keluarga Bapak MY, Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung, 27 Agustus 2021

¹⁷ DW, Ibu rumah tangga, Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung, Wawancara Langsung 27 Agustus 2021

pekerjaan rumah bapak meluangkan waktu menjaga is sampai ibu selesai. IS masih tidur bersama bapak dan ibu. Bapak berharap ada perkembangan terhadap IS, dan ibu juga merasa kasihan sama ibu tidak bisa apa-apa selain mengawasi dan mengurus IS.¹⁸

Untuk mendukung perkataan ibu DW dan bapak MY, selanjutnya wawancara langsung bersama tetangga IS yang bernama ibu HM, mengungkapkan bahwa:

Ibu melihat ibu DW tidak bisa kemana-kemana hanya dirumah mengurus kebutuhan IS, ibu juga merasa kasihan melihat keluarga ibu DW dikarena selalu berusaha atas kesembuhan IS dan selalu membimbing IS, sehinga IS selalu terlihat ceria dan tetap bahagia dan juga IS tidak merasa malu jika bertemu dengan orang-orang baru, kalau IS ingin bermain ibunya mengendong IS keluar rumah dan melihat teman- temannya bermain meskipun IS tidak bisa ikut serta namun IS terlihat bahagia.¹⁹

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengasuhan orang tua terhadap kebutuhan anak tunarungu diberikan oleh orang tua kepada anak dengan sepenuhnya. Sehingga kebutuhan IS diperhatikan dengan sepenuhnya meskipun IS tidak bisa berkembang dengan baik.

B. Pengasuhan Orang Tua terhadap Anak Tunarungu dari Aspek Sosial.

¹⁸ MY, Kepala Keluarga, Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung, Wawancara Langsung 27 Agustus 2021

¹⁹ HM, Tetangga IS, Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung, Wawancara Langsung 27 Agustus 2021

1. Temuan Penelitian

Hasil observasi dilakukan pada tanggal 28 Agustus- 1 September 2021 menggambarkan bahwa pengasuhan orang tua terhadap anak tunarungu dari aspek sosial sudah terlihat bahwa pengasuhannya dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari kepekaan anak terhadap orang tua, saudara, teman sebaya dan lingkungannya.

a. Keluarga bapak IH

Observasi yang dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2021 pukul 14.00 WIB. Bapak IH memiliki anak yang bernama RR. Ibu RR meminta bantuan kepada RR untuk membelikan sesuatu, RR melakukannya dengan senang hati. Pada hari yang sama ibu RR membawa RR jalan-jalan sore, ibu RR mengajarkan bagaimana cara membalas sapaan orang lain.

Berdasarkan observasi tersebut dapat disimpulkan, bahwa pengasuhan orang tua terhadap kebutuhan sosial anaknya tampak terlihat dari perlakuan orang tua saat berinteraksi dengan anak. Cara orang tua mengarahkan agar anak bisa berinteraksi dengan orang lain, orang memperlakukan anak seperti meminta bantuan anak untuk pergi ke warung, perlakuan orang tua seperti itu anak bisa bersosialisasi di lingkungannya. Pengasuhan benar-benar dilakukan oleh orang tua RR, RR bisa mandiri dalam bersosialisasi dengan orang sekitar lingkungan.²⁰

²⁰Observasi, keluarga RR, Jorong Koto Mudik Nagari Solok Ambah, Kec. Sijunjung 28 Agustus 2021.

Berkaitan dengan observasi yang dilakukan, kemudian juga didukung oleh wawancara langsung dengan ibu RR yang bernama ibu YE, ibu YE mengungkapkan pengasuhan yang diberikan terhadap kebutuhan sosial RR:

RR ini pintar namun agak pemalu dikarena dengan kondisinya yang terbatas, tapi ibu tetap mengarahkan RR dalam memenuhi kebutuhannya, dan bisa bermain dengan orang terdekatnya, ibu selalu bertanya dan mintak bantuan kepada RR agar RR selalu berinteraksi dan ibu juga bisa memahami apa yang dimaksud RR dan memberikan bimbingan dari RR umur 4 tahun.²¹

Untuk mendukung perkataan ibu YE. Wawancara langsung juga dilakukan bersama kakak RR yang bernama NA, mengungkapkan bahwa:

Saya melihat ibu selalu mengarahkan RR dan mengajak RR keluar rumah agar RR sering berinteraksi dengan tetanga dan juga mampu berinteraksi dengan temannya. Ibu selalu membimbing RR agar bisa memahami yang di sampaikan oleh orang lain. Saya juga ikut membantu ibu dalam membimbing RR.²²

Untuk mendukung perkataan ibu YE dan kakak NA, mewawancara selanjutnya bersama kakek RR yang bernama SD mengungkapkan bahwa:

RR ini anak pintar dan mudah berinteraksi dengan orang, kakek sendiri sering mintak bantuan untuk membelikan rokok kewarung RR mau saja dan tidak pernah memantahnya karena orang tua RR selalu membawa RR keluar rumah dan meminta RR jajan

²¹YE, Ibu Rumah Tangga, Jorong Koto Mudik Nagari Solok Ambah, Kecamatan Sijunjung, Wawancara Langsung, 28 Agustus 2021

²²NA, Kakak RR, Jorong Koto Mudik Nagari Solok Ambah, Kecamatan Sijunjung, Wawancara Lansung, 28 Agustus 2021

kewarung jadi RR mudah berinteraksi dengan orang lain dan RR anak ramah terhadap lingkungan.²³

Untuk mendukung perkataan ibu YE, kakak NA, dan kakek SD, wawancara juga dilakukan bersama ibu warung yang biasa tempat RR belanja bernama DS mengungkapkan bahwa:

RR memang belanja diwarung ibu, RR anaknya pintar, sedikit-sedikit ibu paham apa yang ingin dibeli RR dan begitu dengan RR cepat paham dengan ibu sampaikan disaat ibu tidak paham apa yang diinginkan dibeli RR, RR ambil sendiri dan memperlihatkan kepada ibu, RR anak rajin dan RR sering membantu ibunya.²⁴

Untuk mendukung perkataan ibu YE, kakak NA, kakek SD, dan ibu warung DS, juga dilakukan wawancara langsung bersama teman main RR bernama IN, mengungkapkan bahwa:

Asik dengan RR, saya dan teman-teman mudah memahami apa yang dimaksud dan apa yang ingin RR sampaikan dan begitu pula dengan RR juga paham apa yang kami sampaikan, jadi saat kami bermain dengan RR, kami tidak merasakan kesulitan.²⁵

Dari observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan, bahwa pengasuhan orang tua terhadap anak tunarungu, dari orang tua terhadap kebutuhan sosial anak terarah dengan baik. Terlihat dari perlakuan orang tua terhadap anaknya, dan juga terlihat dari interaksi anak terhadap lingkungan sekitar.

b. Keluarga Bapak SN

²³SD, Kakek RR, Jorong Koto Mudik Nagari Solok Ambah, Kecamatan Sijunjung, Wawancara Langsung, 28 Agustus 2021

²⁴DS, Ibu Warung, Jorong Koto Mudik Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung, Wawancara Langsung, 28 Agustus 2021.

²⁵IN, Teman RR, Jorong Koto Mudik Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung, Wawancara Langsung, 28 Agustus 2021.

Selanjutnya observasi terhadap keluarga bapak SN pada tanggal 29 Agustus 2021 tepatnya pada pukul 10:00 WIB. ibu TS sedang mencuci piring dan YS sedang bermain dengan adiknya. Bapak YS sedang merapikan tanaman yang ada didepan rumah. Di hari yang sama penulis kembali melakukan observasi pada pukul 15.00 sambil jalan-jalan sore, peneliti melihat YS jalan-jalan sendiri di halaman rumahnya dan ibunya hanya memperhatikan YS dari rumah.²⁶

Berkaitan dengan observasi yang dilakukan, kemudian wawancara langsung dengan ibu YS yang bernama ibu TS, ibu YS mengungkapkan pengasuhan yang diberikan terhadap kebutuhan sosial YS:

Ibu berinteraksi dengan YS yaitu dengan cara mengarahkan tangan dan juga mengarahkan YS ke arah yang ibu berikan atau yang ingin YS butuhkan dan ibu juga membimbing YS agar paham yang dimaksud saat berinteraksi dengan keluarga, ibu membimbing dan melatih YS dalam berinteraksi misalkan dengan memberikan kode-kode agar cepat paham dan mempermudah YS berinteraksi dengan orang lain.²⁷

Untuk mendukung perkataan ibu TS, selanjutnya wawancara langsung dilakukan bersama bapak bernama SN, mengungkapkan bahwa:

YS selalu berinteraksi dengan bapak jika ingin tidur, siang hari bapak jarang berinteraksi dengan YS dikarenakan bapak bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, jadi bapak untuk bicara dengan setelah bapak pulang bekerja, bapak selalu menjelaskan bahwa YS tidak boleh jalan-jalan sendirian, YS suka jalan sendiri dan tidak memperdulikan orang lain. YS suka sendirian dan tidak memperdulikan orang lain baik itu teman yang sama besar dengan nya mau yang lebih tua.²⁸

²⁶Observasi, Keluarga Bapak SN , Jorong Takuang Nagari Solok Ambah Kecamatan. Sijunjung, 29 Agustus 2021

²⁷TS, Ibu Rumah Tangga, Jorong Takuang Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung, Wawancara Langsung 29 Agustus 2021.

²⁸DS, Kepala Keluarga, Jorong Takung Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung, Wawancara Langsung, 29 Agustus 2021.

Untuk mendukung perkataan ibu TS, bapak SN, wawancara langsung juga dilakukan bersama tetangga YS bernama NN, mengungkapkan bahwa:

Ibu sering melihat YS bermain sendiri, YS jarang berinteraksi dengan orang lain, kemungkinan YS kurang paham dengan apa yang disampaikan oleh orang lain, ibu pernah bertanya dengan YS dengan bahasa yang bisa dipahami oleh YS namun YS hanya tersenyum saja tanpa merespon kembali apa yang ibu bicara dengannya, dan YS juga tidak bermain dengan temannya, ibu melihat sering jalan-jalan sendiri. Dan YS tidak ikut bermain dengan teman sebayanya, YS hanya asik sendiri. Ibu melihat YS jarang keluar rumah bersama bapak dan ibunya.²⁹

Untuk mendukung perkataan ibu TS, bapak DS dan ibu NN wawancara juga dilakukan dengan teman sebaya YS bernama IN, mengungkapkan bahwa:

Iya saya teman sebaya dengan YS, tapi YS jarang bermain dengan teman-teman YS sering sendirian, dan juga jarang bermain dengan saya dan teman-teman, YS kemungkinan kurang paham apa yang kami sampaikan dan YS kemungkinan takut ditertawakan oleh teman-temannya saat bermain.³⁰

Dari observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan, bahwa pengasuhan orang tua terhadap anak tunarungu, dari segi keluarga dalam

²⁹NN, Tetangga YS, Jorong Takung Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung, Wawancara Langsung, 29 Agustus 2021.

³⁰IN,teman YS, Jorong Takung Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung, Wawancara Langsung, 29 Agustus 2021.

pemenuhan kebutuhan sosial anak belum sepenuhnya terpenuhi dikarenakan orang tua RR sibuk dengan pekerjaan masing-masing dan tidak memperkenalkan lingkungan sekitar sehingga RR jarang berinteraksi dengan lingkungan masyarakat seperti, interaksi dengan orang besar (dewasa) dari dirinya dan teman bermainnya, anak ini tidak mendapatkan masalah dalam berinteraksi.

c. Keluarga Bapak JF

Selanjutnya observasi dilakukan kepada keluarga JF dan istrinya ibu NA, observasi dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2021 pada pukul 09.00 WIB. Selanjutnya menuju rumah bapak JF dan anaknya bernama RA. RA bermain di rumah neneknya dekat dengan rumahnya. Ibu RA sedang memandikan kakaknya dan ayah RA tidak berada di rumah sudah pergi ke kebun.

Dihari yang sama observasi kembali pada pukul 16.00 WIB. Bapak JF sedang bermain bola kaki di halaman rumah bersama dengan kakak RA dan juga RA. Ibu RA berteriak-teriak memanggil dan memukul RA serta membawanya ke kamar mandi karena ibu NA ingin memandikan RA.³¹

Berdasarkan observasi tersebut, dapat menyimpulkan bahwa pengasuhan orang terhadap kebutuhan sosial anak terpenuhi, namun orang tua RA mengarahkan anaknya dengan cara tidak baik. Peneliti melihat ibu RA memarahi anaknya, orang tua kurang membimbing anak dalam berinteraksi seperti yang terlihat di atas.

³¹Observasi, Keluarga Bapak JF, Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah Kec. Sijunjung, 30 September 2021

Ibu RA berteriak-teriak kepada RA, sedangkan RA mengalami gangguan pendengarannya. Seharusnya ibu RA memberikan kode atau gerak-gerik yang bisa dipahami anaknya. Sehingga bisa berinteraksi dengan baik. Namun peneliti hanya melihat ibunya memarahi anaknya dengan keras.

Berkaitan dengan observasi yang dilakukan, kemudian melakukan wawancara langsung dengan ibu RA yang bernama ibu NA, ibu RA mengungkapkan pengasuhan yang diberikan terhadap kebutuhan sosial RA:

Ibu berinteraksi dengan RA dengan cara mengarahkan RA ke arah yang ibu berikan atau yang ingin RA butuhkan dan ibu juga membimbing RA agar paham yang dimaksud saat berinteraksi dengan keluarga, ibu membimbing dan melatih RA dalam berinteraksi misalkan dengan memberikan gerakan tangan agar cepat paham dan mempermudah RA berinteraksi dengan kakaknya dan orang lain.³²

Untuk mendukung perkataan ibu NA, wawancara langsung bersama kakak RA bernama DV, mengungkapkan bahwa:

Saya sering bermain dengan adik saya RA dan saya juga mengajak RA bermain dengan teman yang lain nya sehingga RA ceria dan kami semua paham dengan apa yang disampaikan RA, ib4 selalu membimbing RA dalam berinteraksi dengan kami kalau ingin bermain sehingga RA bisa menyesuaikan dengan teman-teman yang lainnya.³³

³²NA, Ibu Rumah Tangga, Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung, Wawancara Lansung, 30 Agustus 2021

³³DV, Abang RA, Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung, Wawancara Langsung, 30 Agustus 2021

Untuk mendukung perkataan ibu NA, kakak DV, wawancara langsung dilakukan bersama nenek RA bernama GS, mengungkapkan bahwa:

Ibu melihat NA dalam membimbing RA dengan baik cara NA membimbing yang kurang ibu suka, cara NA membimbing anaknya menggunakan cara agak kasar yaitu dengan berteriak dengan suara yang agak keras dan membuat RA bingung dengan yang dilakukan ibunya. RA sering bermain di rumah ibu dan anaknya pintar dan mudah berinteraksi dengan siapapun, dan cepat paham apa yang ibu sampaikan kepada RA dan RA diarahkan oleh bapaknya sehingga mudah berinteraksi diluar.³⁴

Dari observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa pengasuhan orang tua terhadap aspek kebutuhan sosial anak tunarungu dari orang tua belum sepenuhnya terpenuhi. Di sebabkan cara orang tua RA dalam membimbing anaknya yang kurang lemah lembut. Ibu NA menggunakan suara yang agak keras sehingga anak akan merasa kebingungan.

Nanum bapak RA bisa mengarahkan RA untuk berinteraksi dengan orang besar dari dirinya dan teman bermainnya, anak ini tidak mendapatkan masalah dalam berinteraksi dilingkungan sekitarnya namun permasalahannya hanya cara pengasuhan orang tua yang agak keras dalam membimbing anaknya.

³⁴GS, Nenek RA, Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung, Wawancara Langsung, 30 Agustus 2021

d. Keluarga Bapak SS

Selanjutnya observasi yang dilakukan kepada keluarga bapak SS dan ibu YN dan anaknya bernama RI pada tanggal 3 September 2021 tepat pada pukul 09.00 WIB. Ibu RI sedang duduk didapur dan kakak RI yang bernama RY juga sedang memasak didapur, RY sedang menonton TV, Ayah RI tidak ada dirumah. Kemudian pada hari yang sama peneliti melakukan observasi kembali dengan waktu yang berbeda. Orang tua RI tidak begitu dekat dengan RI terutama ibu RI hanya memerintahkan kakaknya RI kalau RI membutuhkan sesuatu dan peneliti melihat RI diluar dan naik mobil bekap. Peneliti melihat RI mudah berinteraksi diluar.³⁵

Berkaitan dengan observasi yang dilakukan, kemudian melakukan wawancara dengan Ibu RI yang bernama YN, mengungkapkan pengasuhan yang diberikan terhadap kebutuhan sosial RI:

Ibu kurang berinteraksi dengan RI, dikarenakan dari RI berumur 4 tahun ibu mengalami kecelakaan jadi ibu tidak mengasuh RI, RI lebih dekat dengan kakak-kakaknya dan juga adiknya. RI mudah berinteraksi dengan lingkungan, RI lebih senang lingkungan RI jarang main di rumah RI lebih banyak main diluar, RI lebih sering ngikut abang sepupunya naik mobil mengakut pasir.³⁶

Untuk mendukung perkataan ibu YN, Wawancara langsung dilakukan bersama kakak RI bernama RY, mengungkapkan bahwa:

Yang diungkapkan ibu benar, ibu jarang berinteraksi dengan RI, dikarenakan ibu sudah sakit semenjak RI berumur 4 tahun, RI orangnya ceria dan mudah berinteraksi dengan orang sekitar, namun RI orang memang agak keras dan tidak lemah lembut ini

³⁵Observasi, Keluarga Bapak SS, Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah Kec. Sijunjung, 31 Agustus 2021

³⁶IH, Ibu Rumah Tangga, Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung, Wawancara Langsung, 31 Agustus 2021

dari efek tidak dapat bimbingan dari ibu yang membimbing ayah dan kami kakak-kakanya, kami memang dekat dengan RI namun kami mendidik semampu ibu.³⁷

Untuk mendukung perkataan ibu YN, kakak RY, wawancara langsung bersama paman RI bernama AL, mengungkapkan bahwa:

RI memang dekat dengan saya dan setiap hari ikut kerja apa yang saya kerjakan, kalau RI ingin pulang sayamengeluarkan jasanya selama ikut dengan saya setiap hari, namun saya salun dengan RI meskipun RI tidak dekat dengan ibunya, tetapi saat RI ingin membeli sesuatu RI selalu ingin dengan ibunya. RI mudah beradaptasi dengan lingkungan dan cepat akrab dengan orang lain. Walaupun kondisi RI seperti itu RI orangya ceria dan tidak pemalu jadi dengan siapa pun RI beteman RI cepat paham kelemahan RI sering menjahili teman sebayanya.³⁸

Untuk mendukung perkataan ibu YN, kakak RY, dan paman AL , wawancara juga dilakukan bersama teman RI bernama AQ, mengungkapkan bahwa:

RI memang bermain dengan saya dan teman-teman, kami paham, nyambung berbicara dengan RI dan begitu sebalik, namun kami kurang suka dengan perlakuan RI dengan kami RI orangnya kasar kalau bermain jadi kurang suka bermain dengan dengan sikapnya seperti itu.³⁹

Dari observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa pengasuhan orang tua terhadap anak tunarungu, dari ibunya dalam memenuhi kebutuhan sosial anak belum sepenuhnya terpenuhi dikarenakan ibu RI dari kecil mengalami kecelakaan jadi RI tidak mendapatkan bimbingan dari ibunya hanya mendapatkan bimbingan dari

³⁷RY, Kakak RI, Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah kecamatan Sijunjung, Wawancara Langsung, 31Agustus 2021

³⁸AL,Paman RI, Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah kecamatan Sijunjung, Wawancara Langsung, 31Agustus 2021

³⁹AQ, Teman RI, Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah kecamatan Sijunjung, Wawancara Langsung, 31 Agustus 2021

ayahnya, anak ini tidak mendapatkan masalah dalam berinteraksi namun dengan pengasuhan yang kurang dari ibu nya sehingga berefek kepada dirinya seperti yang diungkapkan diwawancara diatas.

e. Keluarga Bapak MY

Selanjutnya observasi dilakukan bapak MY dan istrinya bernama ibu DW anaknya bernama IS, observasi dilakukan pada tanggal 1 September 2021 pada pukul 09.00 WIB. Melihat IS bersama bapaknya MY duduk dipangkul oleh bapaknya dan dibawah keluar rumah.

Bapak IS membawa anaknya jalan-jalan dipingir lapangan bola kaki yang berada di samping rumah IS dan IS kelihatan senang sekali. IS merespon orang di sekitarnya dengan cara tersenyum. Peneliti juga melihat bahwa bapak IS mengajarkan kepada IS berinteraksi.

IS merupakan anak berkebutuhan khusus dari lahir tidak bisa berjalan dan tidak bisa bicara, jika IS ingin duduk, hanya bisa di pangkul oleh ibunya atau bapaknya. IS tidak bisa duduk sendiri, semua yang dibutuhkan oleh IS peneliti melihat bergantung kepada kedua orang tuanya. Pada hari yang sama peneliti melakukan observasi kembali pada pukul 14.00 WIB.⁴⁰

Berdasarkan observasi di atas, bahwa orang tua IS membawa anak kelingkungan masyarakat agar anaknya terbiasa bergaul dilingkungan, walaupun dirinya anak berkebutuhan khusus, orang tua tidak mempersalahkan nya dan membimbing anaknya dengan baik. Peneliti

⁴⁰Observasi, Keluarga Bapak MY, Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah Kec. Sijunjung, 1 September 2021

melihat bapak sering membawa anak keluar rumah, hal tersebut terjadi karena ibunya dalam keadaan hamil.

Berkaitan dengan observasi yang dilakukan, kemudian wawancara langsung dengan ibu IS yang bernama ibu DW, ibu DW mengungkapkan pengasuhan yang diberikan terhadap kebutuhan pribadi IS:

Awalnya ibu kurang paham apa yang dimaksud dengan IS, tapi ibu selalu memperhatikan dan berusaha pahami apa yang dimaksud IS dan sampai sekarang ibu paham dengan IS dan ibu juga membimbing dan mengarahkan IS, segala yang ingin IS lakukan IS hanya bisa menangis dikarenakan IS tidak bisa duduk atau berdiri sendiri, semua harus ada bantuan dikarenakan IS hanya tidur telentang, IS hanya bisa menangis untuk memberitahu yang diinginkan.⁴¹

Untuk mendukung perkataan ibu DW, wawancara langsung bersama bapak bernama MY mengungkapkan bahwa:

IS susah dalam berinteraksi bapak juga jarang berada dirumah dan bapak berinteraksi dengan IS, bapak berinteraksi dengan IS ketika ibu memasak, semua yang diungkapkan ibu benar IS tidak bisa melakukan apa-apa tanpa bantuan dari lingkungan sekitarnya IS hanya bergantung kepada bantuan, IS berinteraksi dengan cara menangis dan tersenyum.⁴²

Untuk mendukung perkataan ibu DW, MY, wawancara langsung dilakukan bersama tetangga IS bernama HM mengungkapkan bahwa:

Ibu selalu melihat ibu DW menggendong IS, dan IS tidak bisa apa-apa, IS anaknya ceria dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar hanya dengan ternyum, namun respon IS sulit dipahami oleh orang lain, ibu IS juga tidak terlalu begitu banyak respon terhadap apa

⁴¹DW, Ibu Rumah Tangga, Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah Kec. Sijunjung, Wawancara Langsung 1 September 2021

⁴²MY, Kepala Keluarga, Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah Kec. Sijunjung, Wawancara Langsung 1 September 2021

yang terjadi dengan IS, dan ibu IS membiarkan saja Perkembangan yang terjadi dengan IS.

Dari observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan, bahwa pengasuhan orang tua terhadap anak tunarungu, dari orang tua dalam memenuhi kebutuhan sosial anak belum sepenuhnya terpenuhi, dikarenakan orang tua IS tidak sepenuh memperhatikan perkembangan IS.

C. Pengasuhan Orang Tua terhadap Anak Tunarungu dari Aspek Keagamaan

1. Temuan Penelitian

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 2-6 September 2021 menggambarkan bahwa orang tua memberikan pengasuhan sesuai dengan kebutuhan anak dengan mengenal ilmu agama dan mengenal sang pencipta dan memahami ibadah dan sifat- sifat allah yang wajib diketahui.

a. Keluarga Bapak IH

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 2 September 2021 pukul 10.00 WIB terhadap keluarga bapak IH, anaknya yang bernama RR. Bapak IH dan RR sedang bermain dengan kakak dan adiknya dan bapak IH mengajak RR untuk melaksanakan shalat duha. Di hari yang sama observasi dilakukan kembali pada pukul 16.00 WIB, pada sore hari ibu RR sudah pulang dari sawah dan RR sudah

siap mandi dan sudah merapikan dirinya RR dan ibu mengajak RR untuk melaksanakan shalat azhar.⁴³

Berdasarkan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua memberikan pengasuhan dengan cara mengajak dan memberikan contoh kepada anak, dengan hal tersebut anak akan terbiasa. Lama-kelamaan anak terbiasa melakukannya tanpa melihat orang tuanya.

Berkaitan dengan observasi yang dilakukan, kemudian melakukan wawancara dengan nenek yang bernama ibu YS, ibu YS mengungkapkan pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap kebutuhan keagamaan RR:

RR anak yang rajin dan rasa penasarannya yang tinggi, RR setiap magrib RR selalau pergi ke mushola yang didepan rumah RR dan memakai pakian shalat, ibu melihat orang tua RR ada mengajarkan namun tidak sepenuhnya di ajarkan oleh orang tua RR, dikarenakan dalam mengajarkan RR, orang tuanya harus dengan lemah lembut, dan lambat serta tidak memakai suarrah yang kasar dan waktu yang lamah, ibu melihat orang tua RR tidak sepenuhnya bisa mengajarkan RR dikarenakan orang tua RR juga mengurus adiknya dan orang tua juga pulang bekerja sudah kelelahan dan untuk membimbingan dan mengarahkan RR hanya dengan waktu yang sedikit.⁴⁴

Untuk mendukung perkataan ibu YS, wawancara langsung bersama Guru TPA RR bernama JN, mengungkapkan bahwa:

Bapak guru TPAny RR, RR anak pintar dan cepat memahami bacaan alquran, bapak mengajarkannya dari Iqro, sampai gerakan dan bacaan shalat, semua bapak ajari RR mencoba mengikutinnya walau pun sura yang tidak terdengar dan saat baca alquran, RR saat dia paham RR akan memperhatikannya saat RR tidak paham

⁴³Observasi, keluarga IH, Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung, 2 September 2021.

⁴⁴YS, Nenek RR, Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung, Wawancara Langsung, 2 September 2021

RR akan menggeleng- gelengkan kepalanya saat saya bertanya kepada RR.⁴⁵

Dari observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa pengasuhan orang tua terhadap kebutuhan keagamaan anak tunarungu, belum sepenuhnya terpenuhi, dikarenakan orang tua IS tidak sepenuhnya membimbing anak dalam bidang keagamaan.

b. Keluarga Bapak SN

Selanjutnya observasi terhadap keluarga YS, yaitu anak dari bapak SN dan ibu TS pada tanggal 3 September 2021 tepatnya pada pukul 14:00 WIB, saat itu menuju rumah YS peneliti melakukan observasi selama 20 menit. Ibu YS sedang memberikan adik YS makan dan YS sedang tidur, bapak YS dan bapak YS tidak berada dirumah. Di hari yang sama penulis kembali melakukan observasi pada pukul 16.00 sambil jalan- jalan sore, Ibu YS mengajak untuk melakukan shalat azhar⁴⁶

Berkaitan dengan observasi yang dilakukan, kemudian melakukan wawancara langsung dengan ibu YS yang bernama ibu TS, ibu TS mengungkapkan pengasuhan yang diberikan terhadap kebutuhan keagamaan YS:

Ibu mengajarkan kepada YS gerakan shalat san juga bacaan nya, dengan cara yang mudah dipahami oleh YS, ibu juga ingin membawa YS ke tempat TPA tpi ibu harus mengawasi YS, kalau YS tidak diawasi YS bisa jalan –jalan sendiri, jadi ibu membimbing saja YS dirumah dan tidak ibu antarkan YS ketempat

⁴⁵JN, Guru TPA, Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung, Wawancara Langsung, 2 September 2021

⁴⁶Observasi, keluarga Bapak SN , Jorong Koto Ranah Kecamatan Sijunjung, 3 September 2021

TPA karena ibu juga mengasuh adiknya yang masih kecil. YS diajarkan baca alqura oleh ayahnya dirumah.⁴⁷

Untuk mendukung perkataan ibu TS, wawancara langsung bersama tetangga YS bernama SN mengungkapkan bahwa:

Ibu melihat YS tidak dibimbing oleh ibunya, dikarenakan ibu lihat ibu TS sibuk dengan adiknya, ibu YS hanya memperhatikan YS agar tidak pergi jauh-lauh dari rumah, tapi ibu melihat ayah YS selalu shalat dekat YS, YS memperhatikan ayahnya shalat dan mengikutinya, adanya keinginan YS, ibu melihat ayah YS membawahnya shalat dan mengajarkan membaca alquran setiap selesai sholat magrib.⁴⁸

Dari observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan, bahwa pengasuhan orang tua terhadap anak tunarungu, dari orang tua dalam memenuhi kebutuhan keagamaan anak belum sepenuhnya terpenuhi, dikarenakan orang tua IS tidak sepuh membimbing anak dalam bidang keagamaan.

c. Keluarga Bapak JF

Selanjutnya observasi dilakukan bapak JF dan istrinya ibu NA, observasi dilakukan pada tanggal 4 September 2021 pada pukul 10.00 WIB selama 25 menit. Bapak JF dan RA bermain dirumah nenek yang dekat dengan rumahnya, dan ibu RA sedang memandikan kakaknya dan ayah RA sedang melakukan sholat duha, dihari yang sama peneliti melakukan observasi kembali selama 15 menit.⁴⁹

⁴⁷TS, Ibu Rumah Tangga, Jorong Koto Ranah Kecamatan Sijunjung, Wawancara Langsung, 3 September 2021

⁴⁸SN, Tetangga YS, Jorong Koto Ranah Kecamatan Sijunjung, Wawancara Langsung, 3 September 2021

⁴⁹ Observasi, Keluarga RA, 4 September 2021

Berkaitan dengan observasi yang dilakukan, wawancara langsung dengan ibu yang bernama ibu NA, ibu NA mengungkapkan pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap kebutuhan keagamaan RA:

Ibu membimbing RA dengan baik, dan memperkenalkan bacaan dan gerakan shalat, RA sering mengikuti abangnya ke TPA dan RA juga sering dibawah ayah ke masjid agar terbiasa dan mampu memahami bahwa yang mengatur segalanya adalah kehendak Allah, RA anaknya ceria dan jarang bersedih walaupun ibu bentak-bentak.⁵⁰

Untuk mendukung perkataan ibu NA, wawancara langsung dilakukan bersama nenek bernama GS, mengungkapkan bahwa:

RA anaknya pintar, juga ceria dan Ibu RA membimbing dalam kepercayaan kurang mengarahkan anaknya dan juga tidak mengarahkan anak setiap waktu shalat, ibu RA bermain dan bila RA melakukan kesalahan ibu RA akan bentak-bentak RA dengan suara keras, tapi ayah RA selalu membawakan RA shalat kalau ayahnya berada dirumah.⁵¹

Dari observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan, bahwa pengasuhan orang tua terhadap anak tunarungu, dari orang tua dalam memenuhi kebutuhan keagamaan anak belum sepenuhnya terpenuhi, dikarenakan orang tua RA tidak sepenuhnya membimbing anak dalam bidang keagamaan.

d. Keluarga Bapak SS

Selanjutnya observasi yang dilakukan RI anak dari bapak SS dan ibu IS, yaitu pada tanggal 5 September 2021 tepat pada pukul 10.00 WIB selama 25 menit. Ibu RI sedang duduk di ruang tamu dan kakak RI yang

⁵⁰ NA, Ibu Rumah Tangga, Jorong Koto Ranah Kecamatan Sijunjung, Wawancara Langsung, 4 September 2021

⁵¹ GS, Ibu Rumah Tangga, Jorong Koto Ranah, Nagari Solok Ambah kecamatan Sijunjung wawancara langsung, 4 September 2021

bernama RY juga sedang merapikan pakian sholat, RY sedang duduk didekat kakaknya. Sedangkan ayah RI tidak ada dirumah. Kemudian pada hari yang sama peneliti melakukan observasi kembali dengan waktu yang berbeda selama 15 menit⁵²

Berkaitan dengan observasi yang dilakukan, wawancara langsung bersama ibu yang bernama ibu IS, ibu IS mengungkapkan pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap kebutuhan keagamaan RI:

Ibu jarang mengarahkan RI lebih dalam namun ibu sering memberitahu RI bagaiman dalam bersikap terhadap kita allah dan juga bagaimana gerakan shalat yang baik, ibu juga mengarahkan RY untuk ke TPA agar RI bisa lebih memahami mengenai ajaran agama, guru TPA tersebut paman RI sendiri dan pahamnya paham dengan kondisi RI, namun ibu belum melihat melakukan gerakan sholat.⁵³

Untuk mendukung perkataan ibu IS, wawancara bersama kakak bernama RY mengungkapkan bahwa:

RY orangnya keras sulit untuk diarahkan, hal ini terjadi kurang mendapat arahan dari ayah dan ibu dalam kepercayaan dan pemahaman mengenai agama. Sehingga sekarang sulit untuk diarahkan, dan saya juga sudah berusaha menjelaskan kepada RI agar bisa memahami dan ada keinginan untuk mempelajarinya. Dengan konsisi ibu seperti itu dan saya mengarahkan RI, RI tidak mendengarkannya, sehingga mengarahkan RI untuk belajar dengan paman.⁵⁴

Untuk mendukung perkataan ibu IS, kakak RY, wawancara langsung bersama paman bernama KT, mengungkapkan bahwa:

⁵² Observasi, Keluarga Bapak SS, Jorong Koto Ranah Kecamatan Sijunjung, 5 September 2021

⁵³ IS, Ibu Rumah tangga, Jorong Koto Ranah Kecamatan Sijunjung, Wawancara Langsung, 5 September 2021

⁵⁴ RY, Kakak RI, Jorong Koto Ranah Kecamatan Sijunjung, Wawancara Langsung, 5 September 2021

RI sekarang memang sulit diarahkan dikarenakan RI sekarang sudah terpengaruh oleh lingkungan dan orang tua RI yang saya lihat tidak kuat dalam mengarahkan RI dalam mempelajari ilmu agama, hanya sekedar mengarahkan tanpa ada perhatian yang khusus dari orang tuanya. RI jarang datang ketempat saya mengajar, adapun RI datang namun tidak untuk pergi belajar hanya sekedar pergi main dan hura-hura, saya sebagai guru sudah berusaha menyesuaikan bagaimana agar RI paham dengan apa yang saya ajarkan.⁵⁵

Dari observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan, bahwa pengasuhan orang tua terhadap anak tunarungu, dari orang tua dalam memenuhi kebutuhan keagamaan anak belum sepenuhnya terpenuhi, dikarenakan orang tua RI tidak sepuh membimbing anak dalam bidang keagamaan hanya sekedar mengarahkan tanpa ada pengawasan dari orang tua.

e. Keluarga Bapak MY

Bapak MY berumur 50 tahun bekerja sebagai petani, sedangkan istri bernama DW berumur 35 tahun bekerja sebagai ibu rumah tangga. Bapak MY memiliki 3 orang anak, anak bapak MY tunarungu yaitu anak ketiga yang bernama IS berumur 6 tahun.

Selanjutnya observasi dilakukan kepada keluarga IS yaitu anak dari bapak MY dan istrinya bernama ibu DW, observasi dilakukan pada tanggal 6 September 2021 pada puku 14.00 WIB selama 25 menit. IS bersama ayahnya MY duduk dipangkul oleh ayahnya dan ibu IS sedang melaksanakan sholat zuhur, IS merupakan anak berkebutuhan khusus dari lahir tidak bisa berjalan dan tidak bisa bicara, jika IS ingin duduk hanya

⁵⁵KT, Paman RI, Jorong Koto Ranah Kecamatan Sijunjung, Wawancara Langsung, 5 September 2021

bisa di pangkul oleh ibunya atau ayahnya. dikarenakan IS tidak bisa duduk sendiri, semua yang dibutuhkan oleh IS peneliti melihat bergantung kepada kedua orang tuanya, pada hari yang sama peneliti melakukan observasi kembali pada pukul 16.00 WIB selama 15 menit.⁵⁶

Berkaitan dengan observasi yang dilakukan, selanjutnya melakukan wawancara langsung dengan ayah yang bernama MY, bapak MY mengungkapkan pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap kebutuhan keagamaan IS:

Bapak sebagai kepala keluarga belum begitu mendalam dalam menjelaskan mengenai keagamaan kepada IS dan bapak juga paham dengan kondisi yang dialami oleh anak bapak hanya bisa tiduR terlentang, bapak yakin IS pasti ada kemauan untuk mencoba apa yang dilakukan orang lain. karena sering bapak perhatikan saat ibu is shalat IS selalu memperhatikan ibunya.⁵⁷

Untuk mendukung perkataan bapak MY, wawancara juga dilakukan bersama ibu bernama DW, mengungkapkan bahwa:

Apa yang diungkapkan oleh bapak benar bapak dan ibu tidak begitu mengarahkan IS dalam mengenali ilmu keagamaan, namun sekit banyaknya ibu berusaha memperkenalkan kepada IS walaupun IS tidak bisa melakukannya langsung, tetapi ayah IS shalat ibu selalu menjelaskan bahwa ayahnya sedang melakukan shalat IS akan merespon perkataan ibu dengan tersenyum. Dan ibu juga memperlihatkan gambar-gambar dan cerita mengenai agama dan sifat Allah.⁵⁸

⁵⁶Observasi, Keluarga Bapak MY, Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung 6 September 2021

⁵⁷MY, Kepala Keluarga, Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung, Wawancara Langsung, 6 September 2021

⁵⁸DW, Ibu Rumah tangga, Jorong Koto Ranah Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung, Wawancara Langsung, 6 September 2021

Untuk mendukung perkataan bapak MY dan ibu DW, wawancara langsung juga dilakukan bersama tetangga IS bernama HD, mengungkapkan bahwa:

Ibu melihat orang tua IS tidak begitu mengarahkan IS dikarenakan yang ibu lihat setiap hari yaitu yang pertama kondisi IS yang tidak bisa berjalan, kedua orang tua IS tidak begitu mengarahkannya IS dalam memahami agama karena sibuk dengan kegiatan masing-masing, ketiga ibu melihat ibu IS selalu membawa IS bermain kerumah tetangga dan memperlihatkan tingga laku yang akan mudah dicontoh oleh IS karena IS melihat apa yang dilakukan oleh lingkungan sekitarnya yaitu selalu membicarakan keburukan orang lain.⁵⁹

2. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Analisis Temuan Penelitian

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 23-27 Agustus 2021 mengenai pengasuhan orang tua terhadap anak tunarungu dilihat dari aspek pribadi berdasarkan kebutuhan anak sudah mulai terpenuhi oleh orang tua, sehingga terlihat dari perkembangan terhadap anaknya, seperti (memberikan makan dan minuman yang sehat) orang tua hanya sekedar memenuhi tanggung jawabnya saja tanpa menyesuaikan dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh anaknya.

⁵⁹ HD, tetangga IS, Jorong Koto Ranah Kecamatan Sijunjung, Wawancara Lansung, 6 September 2021

Dalam pengasuhan orang tua terhadap anak tunarungu dilihat dari aspek pribadi adalah tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam memenuhkan membimbing. Sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak dan orang tua menyesuaikan dan memberikan pengasuhan tidak sama seperti anak normal lainnya. Agar orang tua paham dengan kondisi yang dialami oleh anaknya sehingga pribadi anak tidak salah arah dan melenceng dari pengasuhan orang tua sehingga akan menghasilkan perbuatan yang vital terhadap perkembangan pribadi anak.

Pribadi anak merupakan kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan, serta dalam pemenuhan kebutuhan biologis anak orang tua juga dituntut untuk memberikan asupan makanan yang baik bagi tumbuh kembang anak agar pribadi berkembang dengan baik meskipun memiliki kepribadian khusus.⁶⁰

Selanjutnya hasil observasi dan wawancara pada tanggal 28 Agustus- 1 September 2021 mengenai pengasuhan orang tua terhadap anak tunarungu dari aspek sosial anak sudah terpenuhi dari orang tua terpenuhi meskipun sebagian kecil sudah belum memenuhi dan memperhatikan perkembangan yang terjadi terhadap anaknya, seperti (berinteraksi dengan orang tua , keluarga, teman sebaya dan masyarakat setempat). Orang tua hanya sekedar memenuhi tanggung jawabnya saja tanpa menyesuaikan dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh anaknya.

⁶⁰Adina vita Susanto & Ari Andriyani, *Positif Parenting membangun karakter positif anak*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru Press, 2019), H.172

Dalam pengasuhan orang tua terhadap anak tunarungu dilihat dari aspek sosial adalah tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam memenuhi, membimbing sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak dan orang tua tidak boleh memberikan pengasuhan sama seperti anak normal lainnya dan orang tua juga harus paham dengan kondisi yang dialami oleh anak sesuai dengan sosial anak agar tidak salah arah dan melenceng dari pengasuhan orang tua sehingga, namun apabila pengasuhan tidak menyesuaikan dengan kebutuhannya akan menghasilkan perbuatan yang fatal terhadap perkembangan sosial anak.

Kemudian hasil observasi dan wawancara dilakukan pada tanggal 2-6 September mengenai pengasuhan orang tua terhadap anak tunarungu dari orang tua dalam memenuhi kebutuhan keagamaan anak belum sepenuhnya terpenuhi. Dikarenakan orang tua kurang dalam memahami ilmu agama dan sibuk dengan mencari kebutuhan dunia keluarga sehingga akhirat keluarga tidak diarahkan dengan baik.

Pengasuhan orang tua terhadap anak tunarungu dilihat dari aspek keagamaan anak belum sepenuhnya terpenuhi dari orangtua meskipun sebagian kecil sudah ada yang mulai memenuhi dan memperhatikan perkembangan yang terjadi terhadap anak, dan sebagian besar belum juga terpenuhi seperti (membimbing anak dalam mempraktekkan gerakan shalat dan mengamalkan sifat-sifat wajib Allah). Hal ini terjadi karena orang tua hanya memenuhi tanggung jawabnya di dunia saja, tanpa menyesuaikan dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh anaknya terhadap ilmu agama.

Berdasarkan fakta yang penulis temukan dilapangan mengenai pengasuhan orang tua terhadap anak tunarungu di Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung dari aspek keagamaan belum sepenuhnya terpenuhi oleh orang tua dikarenakan orang tua tidak memperhatikan anak dengan khusus, orang tuahnya membiarkan anaknya berkembang sendiri sehingga anak tidak terbimbing dan tidak terarah dengan baik dalam mengamalkan dan mengenal ilmu agama.

D. Analisis Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anak Tunarungu Dalam Bimbingan Konseling Keluarga

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu (anak) yang dilakukan secara berkesenambungan. Supaya individu (anak) tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan, keluarga dan masyarakat. Sama dengan pernyataan ini bahwa bimbingan konseling ialah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.⁶¹

Menurut Jaya konseling dalam artian pendidikan Islam merupakan suatu pelayanan bantuan profesional sebuah keahlian dalam mengembangkan kemuliaan hidup manusia serta dapat mencerdaskan adab dan peradabannya untuk mencegah dan menangani suatu gangguan untuk mengembangkan

⁶¹ Hellen, *Bimbingan Dan Jonseling*, (Jakarta: Quantum Teaching. 2005). h. 4

keduanya sehingga dapat diperoleh suatu kebahagiaan dunia akhirat serta terhindar dari azab neraka dan masuk surga.⁶²

Konseling keluarga merupakan suatu upaya bantuan yang diberikan kepada individu anggota keluarga melalui item keluarga agar potensi berkembang seoptimal mungkin dan masalahnya dapat di atasi atas dasar kemauan membantu dari anggota keluarga berdasarkan kecintaan terhadap keluarga.⁶³

Berdasarkan uraian di atas bimbingan konseling keluarga merupakan suatu upaya bantuan yang diberikan kepada keluarga yang bermasalah supaya keluarga kembali harmonis, keluarga syakinah, mawaddah, dan warohmah.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan orang tua terhadap anak tunarungu dalam memenuhi kebutuhan biologis dan psikologis anak dilihat dari aspek pribadi, sosial dan keagamaan anak belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan dan fungsi bimbingan keluarga dikarenakan pengetahuan orang tua yang masih kurang mengenai pengasuhan terhadap anak tunarungu.

Menurut Pujosarwono dalam sayeti, tujuan koneling keluarga salah satunya adalah.⁶⁴

- a. Membantu anggota keluarga belajar dan memahami dinamika keluarga
- b. Membantu anggota keluarga dapat memahami kenyataan bahwa bila satu keluarga memiliki permasalahan seperti berkebutuhan khusus.

⁶² Yahya Jaya, *Wawasan Profesional Konseling*, (Padang: Hayfa Press, 2015), h. 2

⁶³ Sofiyan S. Wilis, *Koneling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 83.

⁶⁴ Sayeti Pujosaworno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, (Yogyakarta: Menara Mas Offse, 1994), h. 89

Keluarga memiliki beberapa fungsi yang terdapat dalam bimbingan konseling salah satunya adalah.⁶⁵

- a. Fungsi pemahaman merupakan fungsi bimbingan yang membantu klien agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungan.
- b. Fungsi preventif yaitu konselor memberikan bimbingan kepada klien tentang cara menghindarkan diri dari kegiatan yang membahayakan dirinya.
- c. Fungsi perkembangan adalah konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan klien.
- d. Fungsi perbaikan yaitu fungsi yang berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada klien yang telah mengalami masalah, seperti aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.
- e. Fungsi penyaluran merupakan fungsi yang berkerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga.
- f. Fungsi penyesuaian merupakan suatu bimbingan dalam membantu klien agar bisa menyesuaikan diri dan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

⁶⁵Yulia sari, *Pelaksanaan Bimbingan Konseling Keluarga Dalam Membantu mengatasi perceraian (studi kasus) diKUA Kecamatan gedung tataan kabupaten pesaaran*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018, h. 25-26.